

**PERFORMANS REPRODUKSI TERNAK KAMBING PE (PERANAKAN
ETTAWA) DI PT REANINDO PERKASA KENAGARIAN
BARULAK KECAMATAN TANJUNG BARU
KABUPATEN TANAH DATAR**

SKRIPSI

Oleh :

Middatul Saiddiyah
06161069



**FAKULTAS PETERNAKAN
UNIVERSITAS ANDALAS**

2010

**PERFORMANS REPRODUKSI TERNAK KAMBING PE (PERANAKAN
ETTAWA) DI PT REANINDO PERKASA KENAGARIAN
BARULAK KECAMATAN TANJUNG BARU
KABUPATEN TANAH DATAR**

Middatul Saddiyah, dibawah bimbingan
Prof. Dr. Ir. Zaituni Udin, M.Sc dan Prof. Dr. Ir. Hj. Zesfin BP, MS
Jurusan Produksi Ternak Fakultas Peternakan
Universitas Andalas Padang 2010

ABSTRAK

Penelitian ini dilaksanakan di PT Reanindo Perkasa Kenagarian Barulak Kecamatan Tanjung Baru Kabupaten Tanah Datar yang bertujuan untuk mengetahui performans reproduksi (lama bunting, kidding interval/ selang beranak, litter size/ jumlah anak sekelahiran, kidding rate/ tingkat kelahiran) kambing PE (Peranakan Ettawa) di PT Reanindo Perkasa Kenagarian Barulak Kecamatan Tanjung Baru Kabupaten Tanah Datar. Penelitian ini menggunakan 30 ekor induk kambing PE (Peranakan Ettawa) yang sudah melahirkan. Metode penelitian yang digunakan adalah metode survey/ purposive sampling yaitu pengambilan sampel dilakukan berdasarkan pertimbangan perorangan atau pertimbangan peneliti di PT Reanindo Perkasa Kenagarian Barulak Kecamatan Tanjung Baru Kabupaten Tanah Datar seperti: induk kambing yang sudah melahirkan, masih aktif dalam reproduksi dan mempunyai catatan kelahiran anak. Variabel yang di ukur adalah lama bunting, litter size, kidding interval, tipe kelahiran (kelahiran tunggal, kembar dua, kembar tiga) dan tingkat kelahiran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata lama bunting kambing PE (Peranakan Ettawa) adalah 147.17 ± 1.34 hari, rata-rata kidding interval 241.20 ± 1.65 hari, litter size 1.77 ± 0.57 , persentase kelahiran tunggal 30%, kelahiran kembar dua 63.33%, kelahiran kembar tiga 6.67% dan angka kelahiran adalah 178%. Performans reproduksi ternak kambing di PT Reanindo Perkasa Kenagarian Barulak Kecamatan Tanjung Baru Kabupaten Tanah Datar cukup baik.

Kata kunci : Kambing PE (Peranakan Ettawa), Lama Bunting, Kidding Interval, Litter Size, Tipe kelahiran, Angka Kelahiran.

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kambing merupakan ternak ruminansia kecil yang relatif mudah dipelihara dan dapat memakan berbagai macam hijauan terutama terhadap daun-daun muda. Kambing dapat hidup menyesuaikan diri pada daerah dimana ternak lain sukar hidup. Seperti daerah batu-batuan, daerah perbukitan atau daerah pergunungan (Williamson dan Payne, 1993).

Kambing adalah salah satu jenis ternak yang potensialnya dikembangkan menjadi penghasil daging dan susu di Indonesia. Kontribusinya terhadap pendapatan petani cukup berarti, yaitu sekitar 15 - 48% dari total pendapatan tergantung dari pola tanam usahatani di daerah bersangkutan (Paat dkk., 1992; Sarwono, 2005). Ternak kambing merupakan ruminansia kecil yang mempunyai arti besar bagi peternakan rakyat.

Ditinjau dari aspek pengembangan ternak kambing memiliki beberapa kelebihan dan potensi ekonomi antara lain; tubuh relatif kecil, cepat mencapai dewasa kelamin, pemeliharaannya relatif mudah, tidak membutuhkan lahan yang luas, investasi dan modal usaha relatif kecil, mudah dipasarkan dan juga memiliki reproduksi yang efisien, dapat beranak 3 kali 2 tahun, adaptasinya tinggi terhadap lingkungan, tahan panas dan beberapa penyakit karena keunggulannya. Kambing PE (Peranakan Ettawa) merupakan salah satu ternak ruminansia kecil yang bisa untuk dikembangkan di Sumatera Barat dalam rangka memenuhi kebutuhan masyarakat akan daging, dan juga jenis kambing dwiguna yang banyak dipelihara

di Indonesia, oleh sebab itu Kambing PE (Peranakan Ettawa) perlu ditingkatkan produktifitasnya.

Produktifitas ternak merupakan salah satu aspek yang perlu diperbaiki guna meningkatkan produksi kambing untuk masa yang akan datang. Peningkatan produksi pada kambing juga tergantung kepada kemampuan reproduksi induk melahirkan anaknya dengan kondisi yang baik. Dalam peningkatan produksi dari ternak kambing maka; *Lama Bunting*, *Kidding Rate*, *litter Size*, serta *Kidding Interval* harus diperhatikan. Kambing PE (Peranakan Ettawa) mempunyai reproduksi dan produktifitas yang rendah, hal ini umumnya disebabkan oleh karena kesulitan dalam pengamatan birahi dan defisiensi hormon (Gustari dkk., 1996).

Rendahnya produktifitas ternak kambing menurut Bradfor (1993) dapat disebabkan oleh keterbatasan potensi genetik. Tingkat kinerja reproduksi hewan tergantung pada interaksi faktor genetik dan lingkungan, tetapi faktor lingkungan lebih berpengaruh pada kondisi tercekam panas reproduksi cenderung tertekan, yang mengakibatkan fertilisasi rendah, dewasa kelamin lambat, dan interval beranak lama (Devendra dan Burns, 1994). Berdasarkan penelitian terdahulu (Angreini dkk., 1995 dan Setiadi, 1994), menunjukkan bahwa produktifitas ternak Kambing PE (Peranakan Ettawa) masih sangat beragam dan masih rendah. Kambing PE (Peranakan Ettawa) mempunyai kemampuan reproduksi yang cukup baik, tetapi mempunyai Service Per-Conception (angka kawin per-kebuntingan) kurang baik yaitu 1.95 (Atabany dkk., 2001). Hambatan dalam pemeliharaan kambing PE (Peranakan Ettawa) di PT Reanindo Perkasa Barulak adalah Penyakit kembung/ bloat, Cacingan, dan Scabies (kudis), penyakit kembung/ bloat dapat

diobati dengan pemberian Sprite yang ditambah dengan minyak kelapa lalu diminumkan ke ternak yang sakit, sedangkan ternak yang terserang kudis di berikan campuran belerang, oli serta obat-obat modern seperti Betadine apabila terkena luka dan Ivomec untuk kudis. Ternak yang terserang penyakit akan pisahkan dari ternak yang sehat.

Masalah reproduksi menentukan sekali berhasil atau tidaknya program pengembangan usaha ternak kambing, yaitu dengan mengatur perkawinan sehabis beranak, memperhatikan tanda-tanda birahi dan sekaligus meningkatkan jumlah anak yang lahir. Berdasarkan permasalahan diatas, maka penulis tertarik melakukan penelitian ini dengan judul **“PERFORMANS REPRODUKSI TERNAK KAMBING PE (PERANAKAN ETTAWA) DI PT RENINDO PERKASA KENAGARIAN BARULAK KECAMATAN TANJUNG BARU KABUPATEN TANAH DATAR”**.

B. Perumusan Masalah

Bagaimana performans reproduksi (*Lama Bunting, Kidding Rate, Litter Size, Kidding Interval*) Kambing PE (Peranakan Ettawa) di PT Reanindo Perkasa Kenagarian Barulak Kecamatan Tanjung Baru Kabupaten Tanah Datar.

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui performans reproduksi (*Lama Bunting, Kidding Rate, Litter Size, Kidding Interval*) Kambing PE (Peranakan Ettawa) yang dipelihara di PT Reanindo Perkasa Kenagarian Barulak Kecamatan Tanjung Baru Kabupaten Tanah Datar.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat diambil kesimpulan bahwa:

1. Rata-rata lama bunting kambing adalah 147.17 ± 1.34 hari, selang/ jarak beranak (*kidding interval*) 241.20 ± 1.65 hari, jumlah anak sekelahiran (*litter size*) 1.77 ± 0.57 , persentase kelahiran tunggal 30%, kelahiran kembar dua 63.33%, kelahiran kembar tiga 6.67% dan angka kelahiran data setahun (satu kali melahirkan) 178%.
2. Performans reproduksi ternak kambing di PT Reanindo Perkasa Kenagarian Barulak Kecamatan Tanjung Baru Kabupaten Tanah Datar cukup baik.

B. SARAN

Masih dibutuhkan penelitian tentang bioteknologi reproduksi ternak kambing dan produktivitas induk kambing di PT Reanindo Perkasa Kenagarian Barulak Kecamatan Tanjung Baru Kabupaten Tanah Datar dan untuk melancarkan dalam system pengelolaan, pencatatan (*recording*) lebih dilengkapi.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdulgani, I. K. 1981. Beberapa ciri populasi kambing di Desa Ciburuy dan Cigombong serta kegunaannya bagi peningkatan produktivitas. *Disertasi*. Program Pascasarjana Institut Pertanian Bogor, Bogor.
- Angreini, D., RSG. Sianturi., E. Handiwirawan dan B. Setiadi. 1995. Dampak perbaikan tatalaksana pemeliharaan terhadap produktivitas induk kambing dan domba di pedesaan. *Proc. Seminar Nasional Sains dan Teknologi Paternakan*. Hal 374-379. Balai Penelitian Ternak, Bogor.
- Arja. H. S. 2009. Performans reproduksi kambing jawarandu di pusat pelatihan dan pembibitan kambing Croos boer Nagari Barulak Kabupaten Tanah Datar. Skripsi. Fakultas Peternakan Universitas Andalas, Padang.
- Arthur, G. M., Noakes, D. C., and H. Person. 1989. *Veterinary Reproduction*. Reston Publishing Company, Virginia.
- Astuti, M. 1983. Parameter produksi kambing dan domba di Daerah Dataran Tinggi. Kec. Tretep, Kab. Temanggung. *Proc. Pertemuan Ilmiah Penelitian Ruminansia Kecil Puslitbang Peternakan*, Bogor.
- Atabany. A., I. K Abdulgani., A. Sudono dan K. Mudikdjo. 2001. Studi kasus produktivitas kambing peranakan Ettawa dan kambing Saanen pada peternakan kambing barokah di PT Taurus Dairy Farm. *Tesis*. Program Pascasarjana Institut Pertanian Bogor, Bogor.
- Bell, M and I. Inounu. 1982. Sheep production parameters from sixteen farms In Sukawangi Village, District of Garut, West Java. Working Paper No: 8. SRCRSP/ Balitnak, Bogor.
- Biro Pusat Statistik. 2008. Kabupaten Tanah Datar dalam Angka 2008. Biro Pusat Statistik Propinsi Sumatera Barat, Padang.
- Blakely, J dan D. H. Bade. 1991. Ilmu Peternakan. Edisi 4, Terjemahan B. Srigandono. Gadjah Mada University Press, Yogyakarta.
- Bradford, G. E., I. Inounu., L. C. Iniquez., B. Tiesnamurti and D. I. Thomas. 1991. The Prolificacy gene of Javanese sheep, in: *Major Gene for Reproduction in Sheep*. I. M. Elsen, L. Bodin, J. Timohier (eds). 2nd.pp.67-73. International Workshop Toulouse, France, July 16-18, 1990. Istitut de La Recherche Agronomique, Paris.
- Bradford, G. E. 1993. Small ruminant breeding strategies for Indonesia. *Proc. A Workshop Adounces in Small Ruminant Research in Indonesia*. pp. 83-94. SR-CRSP Univ. Calif. Davis/ AARD.